

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara, modal yang berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan (modal) yang diperlukan antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian. Agar potensi dapat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan yang produktif. (AnggrainiPutri,2011)

Perlu suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, dan perusahaan tersebut dikenal dengan nama bank. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*, oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan .

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3) : “ Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

keuangan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum berfungsi dalam memberikan pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran

Lembaga perbankan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*). Fungsi intermediasi ini akan berjalan dengan baik apabila masyarakat memiliki kepercayaan terhadap bank (Yuliani, 2007).

Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif, sehingga bank sekaligus berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat itu sendiri. Perbankan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang RI no. 7 tahun 1992, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini tampak pada kegiatan pokok bank yakni menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka, serta menyalurkan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (Standar Akuntansi Keuangan, 2010).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat, Usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi penyaluran dana,

hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi kegiatan bank tersebut harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Menurut Siamat (2003) Salah satu cara mengetahui keberhasilan perbankan ialah dengan melihat rasiokinerja keuangannya

Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal (Nuresya Meliyanti,2007).

Bagi lembaga keuangan bank, kinerja keuangan menunjukkan bagaimana orientasi manajemen dalam menjalankan organisasinya dan mengakomodasi kepentingan manajemen (pengurus), pemegang saham (pemilik), nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan saat ini .

Analisis Laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan perhatian terfokus pada informasi yang *reliable* dan relevan dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi .

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank .

Analisis rasio keuangan memungkinkan pihak manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* .

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya,2003).

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank

tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga. Standar besarnya CAR adalah sebesar 8%

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan juga akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit. Banyaknya kredit bermasalah menyebabkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada

pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva proeduktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Herdaningtyas, 2005). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dahlan Siamat, 2001)

Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank.

LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Selamet Riyadi : 2006)

Alasan digunakannya variabel independent CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR, dalam penelitian ini yaitu didasarkan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu yang menguji variabel independen tersebut terhadap ROA :

1. CAR mencerminkan modal bank, semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank yang akan semakin besar karena semakin besar *Capital Adquacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan

bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. CAR yang diteliti Yuliani (2007) menemukan bahwa CAR mempunyai hubungan dengan kinerja profitabilitas ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan bahwa *Capital Adquacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

2. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi maka akan memperbesar biaya. Maka semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003) dan Sudarini (2005) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan

meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia dan Herdinigtyas, 2005). Penelitian mengenai *Net Interest Margin* (NIM) yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) menunjukkan bahwa NIM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan Usman Bachtiar (2003) menyatakan bahwa NIM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang.

4. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Semakin kecil BOPO maka ROA akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Luciana Spica Almillia dan Winny Herdinigtyas (2005) memperlihatkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah pada bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara BOPO terhadap *Return on Assets* (ROA).
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank akan semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank juga meningkat. Penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dilakukan oleh Budi Ponco (2006) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003) dan Yuliani (2007) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hal tersebut yang menarik untuk diteliti yaitu untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang ada di Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR, selama periode tiga tahun terakhir yaitu periode 2010 sampai tahun 2012. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), NET INTEREST MARGIN (NIM), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2010 - 2012”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap (ROA) Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 – 2012 ?

2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap (ROA) Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 -2012?
3. Bagaimana Pengaruh NIM terhadap (ROA) Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 -2012?
4. Bagaimana Pengaruh BOPO terhadap (ROA) Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 -2012?
5. Bagaimana pengaruh LDR terhadap (ROA) Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 -2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh rasio keuangan CAR terhadap ROA pada Perusahann Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh rasio keuangan NPL terhadap ROA pada Perusahann Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh rasio keuangan NIM terhadap ROA pada Perusahann Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh rasio keuangan BOPO terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh rasio keuangan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah tujuannya diketahui, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia .

b. Bagi pembaca

dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai perbankan.

c. bagi Manajemen dan Investor

Dengan adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang listing di BEI, maka akan diketahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi profitabilitas secara signifikan untuk selanjutnya diambil

keputusan maupun kebijakan guna mencapai harapan atau tujuan yang diinginkan.

d. Bagi Masyarakat Umum dan Nasabah

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Perusahaan Perbankan yang listing di BEI sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

